

EKSISTENSI SANGGAR SEKINTANG DAYO DALAM SENI PERTUNJUKAN DI SUNGAI KAMBANG KOTA JAMBI

Henvi Ginia Putri¹, Anak Agung Istri Agung Citrawati², Hardi³, Eva Riyanti⁴
Institut Seni Indonesia Padang Panjang

¹ henviginiaputri@gmail.com, ²agungcitrawati12@gmail.com,
³hardi.isi15@gmail.com, ⁴eva26011971@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the existence of Sanggar Sekintang Dayo in performing arts at Sungai Kambang, Jambi City. The purpose of this study is to determine the continuity of Sanggar Sekintang Dayo's artistic activities in performing arts, as well as the supporting and inhibiting factors that influence its existence. This research used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving the leader of the studio, trainers, members, and the surrounding community. The results of the study show that the existence of Sanggar Sekintang Dayo can still be seen through routine training activities, involvement in various art performances, and participation in cultural events. The studio also utilizes social media as a means of introducing its activities and performances to the wider community. Supporting factors for the studio's existence include community support, the role of leaders and trainers, and the interest of the younger generation in dance arts. Meanwhile, the inhibiting factors are limited facilities and funding in supporting the studio's activities.

Keywords: Existence, Studio Sekintang Dayo, Performing Art

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Eksistensi Sanggar Sekintang Dayo dalam Seni Pertunjukan di Sungai Kambang Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberlangsungan aktivitas sanggar Sekintang Dayo dalam seni pertunjukan serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi eksistensi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif bersifat deskripsi analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melibatkan pimpinan sanggar, pelatih, anggota dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi sanggar Sekintang Dayo masih terlihat melalui kegiatan latihan rutin, keterlibatan dalam

berbagai pertunjukan serta partisipasinya dalam kegiatan budaya. Sanggar juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana memperkenalkan aktivitas dan pertunjukan kepada masyarakat luas. Faktor pendukung eksistensi sanggar meliputi dukungan masyarakat, peran pimpinan dan pealtih, minat generasi muda dan dukungan pemerintah. Adapun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan fasilitas, dana dan waktu dalam mendukung kegiatan sanggar.

Kata Kunci: *Eksistensi, Sanggar Sekintang Dayo, Seni Pertunjukan.*

A. Pendahuluan

Sungai Kambang merupakan salah satu wilayah yang berada di kawasan pemukiman sekaligus perkotaan, tepatnya di Kelurahan Simpang IV Sipin Kecamatan Teranaipura Kota Jambi Provinsi Jambi. Sebagai bagian dari wilayah perkotaan, Sungai Kambang tidak hanya difungsikan sebagai tempat tinggal, tetapi juga menjadi ruang berlangsungnya berbagai aktivitas sosial termasuk kegiatan seni dan budaya. Salah satu bentuk yang cukup sering dijumpai di tengah masyarakat adalah seni pertunjukan yang hadir dalam berbagai kegiatan seperti latihan, acara adat maupun festival budaya.

Seni pertunjukan dalam kehidupan masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana ekspresi serta media penyampaian nilai-nilai budaya. Menurut Soedarsono (2002), seni

pertunjukan memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai sarana ritual, hiburan dan presentasi estetis. Melalui fungsi ini, seni pertunjukan tidak hanya dipandang sebagai tontonan tetapi juga memiliki makna budaya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat agar keberadaan seni pertunjukan tetap berkembang di tengah perubahan zaman. Keberlangsungan seni pertunjukan tidak terlepas dari peran pelaku seni dan lembaga yang menaunginya, salah satunya adalah sanggar seni.

Sanggar seni berperan sebagai wadah dalam proses pembinaan dan pengembangan kreativitas melalui kegiatan latihan dan pertunjukan. Melalui kegiatan tersebut, sanggar memiliki fungsi penting dalam menjaga kelestarian seni khususnya seni tari tradisional sekaligus sebagai sarana pewarisan nilai budaya kepada generasi berikutnya, dengan begitu

keberadaan sanggar menjadi salah satu unsur yang mendukung keberlangsungan seni pertunjukan di tengah masyarakat

Sanggar seni yang masih aktif di wilayah Sungai Kambang adalah sanggar Sekintang Dayo. Sanggar ini berlokasi di Taman Budaya Sungai Kambang Kota Jambi yang didirikan pada tahun 1993 oleh Eri Argawan bersama beberapa seniman Jambi lainnya seperti EM Yogiswara, Jayusman, Ilyas Tamara dan Suradi. Pada awalnya sanggar ini tidak hanya berfokus pada seni tari, tetapi juga mencakup seni musik, teater dan seni rupa. Namun, seiring berjalannya waktu, kegiatan sanggar lebih banyak terarah pada bidang seni tari dan musik.

Sungai Kambang merupakan salah satu wilayah yang berada di kawasan pemukiman sekaligus perkotaan, tepatnya di Kelurahan Simpang IV Sipin Kecamatan Teranaipura Kota Jambi Provinsi Jambi. Sebagai bagian dari wilayah perkotaan, Sungai Kambang tidak hanya difungsikan sebagai tempat tinggal, tetapi juga menjadi ruang berlangsungnya berbagai aktivitas sosial termasuk kegiatan seni dan budaya. Salah satu

bentuk yang cukup sering dijumpai di tengah masyarakat adalah seni pertunjukan yang hadir dalam berbagai kegiatan seperti latihan, acara adat maupun festival budaya.

Seni pertunjukan dalam kehidupan masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana ekspresi serta media penyampaian nilai-nilai budaya. Menurut Soedarsono (2002), seni pertunjukan memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai sarana ritual, hiburan dan presentasi estetis. Melalui fungsi ini, seni pertunjukan tidak hanya dipandang sebagai tontonan tetapi juga memiliki makna budaya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat agar keberadaan seni pertunjukan tetap berkembang di tengah perubahan zaman. Keberlangsungan seni pertunjukan tidak terlepas dari peran pelaku seni dan lembaga yang menaunginya, salah satunya adalah sanggar seni.

Sanggar seni berperan sebagai wadah dalam proses pembinaan dan pengembangan kreativitas melalui kegiatan latihan dan pertunjukan. Melalui kegiatan tersebut, sanggar memiliki fungsi penting dalam menjaga kelestarian seni khususnya

seni tari tradisional sekaligus sebagai sarana pewarisan nilai budaya kepada generasi berikutnya, dengan begitu keberadaan sanggar menjadi salah satu unsur yang mendukung keberlangsungan seni pertunjukan di tengah masyarakat

Sanggar seni yang masih aktif di wilayah Sungai Kambang adalah sanggar Sekintang Dayo. Sanggar ini berlokasi di Taman Budaya Sungai Kambang Kota Jambi yang didirikan pada tahun 1993 oleh Eri Argawan bersama beberapa seniman Jambi lainnya seperti EM Yogiswara, Jayusman, Ilyas Tamara dan Suradi. Pada awalnya sanggar ini tidak hanya berfokus pada seni tari, tetapi juga mencakup seni musik, teater dan seni rupa. Namun, seiring berjalannya waktu, kegiatan sanggar lebih banyak terarah pada bidang seni tari dan musik.

Keberadaan sanggar Sekintang Dayo juga dipengaruhi oleh peran pendirinya, yaitu Eri Argawan. Meskipun memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi (S.E), Eri Argawan tetap aktif dalam kegiatan seni tari dan teater sejak usia muda. Ketertarikannya terhadap dunia seni membuatnya terus terlibat dalam

berbagai proses latihan dan kegiatan pertunjukan. Pengalaman tersebut kemudian menjadi salah satu faktor yang mendukung berkembangnya sanggar Sekintang Dayo dalam seni pertunjukan hingga saat ini

Perjalanan sanggar Sekintang Dayo dalam mempertahankan aktivitas seni tidak selalu berjalan dengan lancar. Pada masa pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2022, kegiatan latihan dan pertunjukan sempat mengalami penurunan bahkan tidak berjalan seperti biasanya. Namun, setelah kondisi mulai membaik sanggar kembali mengaktifkan kegiatan latihan serta mulai terlibat kembali dalam berbagai kegiatan seni dan budaya, yang menunjukkan bahwa sanggar Sekintang Dayo masih memiliki upaya untuk mempertahankan seni pertunjukan.

Keberlangsungan aktivitas sanggar Sekintang Dayo juga didukung oleh adanya kerja sama dan keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan seni. Penelitian yang dilakukan oleh Salwa Fadhilah (2025) dalam Jurnal "Proses Kemitraan Pelestarian Seni Pertunjukan Sanggar Sekintang Dayo di Taman Budaya Jambi" menunjukkan bahwa keberadaan sanggar

Sekintang Dayo juga dipengaruhi oleh adanya kerja sama dalam upaya pelestarian seni pertunjukan di Taman Budaya Jambi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberlangsungan sanggar tidak hanya bergantung pada faktor internal tetapi juga didukung oleh keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan seni.

Saat ini, keaktifan sanggar Sekintang Dayo dapat dilihat dari kegiatan latihan yang melibatkan anggota dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga remaja. Selain itu, sanggar juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pertunjukan sebagai bentuk pengenalan seni tari kepada masyarakat. Tidak hanya itu, sanggar juga pernah meraih sejumlah prestasi dalam kegiatan seni di tingkat regional maupun nasional yang menunjukkan bahwa sanggar masih memiliki kualitas dalam bidang seni pertunjukan. (wawancara Rara, 22 Januari 2026).

Meskipun berbagai sanggar seni mengalami tantangan dalam mempertahankan keberadaannya di tengah perkembangan zaman, Sanggar Sekintang Dayo masih mampu menunjukkan aktivitas yang berkelanjutan dalam bidang seni

pertunjukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya eksistensi yang tetap terjaga di tengah perubahan sosial dan budaya masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan eksistensi Sanggar Sekintang Dayo dalam seni pertunjukan di Sungai Kambang, Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian seni pertunjukan serta menjadi referensi dalam upaya pelestarian sanggar seni sebagai bagian dari budaya daerah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan situasi sosial yang diteliti. Lokasi penelitian dilaksanakan di Sanggar Sekintang Dayo yang berada di Sungai Kambang, Kota Jambi.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan

informan yang meliputi pendiri sanggar, pelatih, anggota sanggar, serta masyarakat sekitar. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, dan dokumen yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi lapangan meliputi observasi partisipatif terhadap aktivitas sanggar, wawancara semi-terstruktur dengan informan, serta dokumentasi berupa foto, arsip kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai eksistensi Sanggar Sekintang Dayo dalam seni pertunjukan di Sungai Kambang, Kota Jambi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Sanggar Sekintang Dayo

Sanggar Sekintang Dayo merupakan sanggar seni yang berlokasi di Taman

Budaya Sungai Kambang Kota Jambi. Sanggar ini didirikan pada tahun 1993 oleh Eri Argawan bersama beberapa seniman Jambi lainnya seperti EM Yogiswara, Jayusman, Ilyas Tamara, dan Suradi. Pada awal berdirinya, sanggar bergerak dalam bidang seni tari, musik, teater, dan seni rupa. Namun seiring perkembangan waktu, aktivitas sanggar lebih berfokus pada seni tari dan musik.

2. Aktivitas Sanggar Sekintang Dayo dalam Seni Pertunjukan

Eksistensi Sanggar Sekintang Dayo dapat dilihat melalui berbagai aktivitas yang masih berlangsung hingga saat ini. Sanggar secara rutin melaksanakan kegiatan latihan yang melibatkan anggota dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga remaja. Selain itu, sanggar juga aktif mengikuti berbagai kegiatan seni dan budaya di Kota Jambi maupun di luar daerah.



Gambar 1

Foto Bersama pada saat Penilaian Naik Kelas atau Tingkatan (Dokumentasi: Sanggar Sekintang Dayo, 09 Februari 2026)

3. Eksistensi Sanggar Sekintang Dayo dalam Seni Pertunjukan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, eksistensi Sanggar Sekintang Dayo terlihat dari kemampuannya mempertahankan kegiatan seni sejak tahun 1993 hingga sekarang. Meskipun sempat mengalami penurunan aktivitas pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020–2022, sanggar kembali aktif menyelenggarakan latihan dan pertunjukan setelah kondisi membaik.

Menurut teori eksistensi Sartre (2002), keberadaan seseorang atau kelompok dapat dilihat melalui tindakan nyata yang dilakukan. Dalam konteks ini, eksistensi Sanggar Sekintang Dayo tampak melalui berbagai kegiatan seni yang terus dilakukan secara berkelanjutan.



Gambar 3
Penampilan Tari Sekapur Sirih pada Evaluasi Pencapaian Kinerja Tahun 2025 dan Sosialisasi Program Kerja Tahun 2026 di Swissbell Hotel Jambi (Dokumentasi: Sanggar Sekintang Dayo, 16 April 2026)

Foto ini menjadi bukti visual bahwa sanggar masih aktif tampil dalam berbagai kegiatan seni.

4. Prestasi Sanggar Sekintang Dayo

Selain aktif dalam kegiatan latihan dan pertunjukan, Sanggar Sekintang Dayo juga memperoleh berbagai prestasi di tingkat regional maupun nasional. Prestasi tersebut menunjukkan kualitas dan kemampuan sanggar dalam bidang seni pertunjukan.

Tabel 1. Ringkasan Karya Tari Sanggar Sekintang Dayo.

No.	Nama Tari	Tahun
1.	Tari Tabur Beras Kunyit	1994
2.	Tari Rentak Sedegam	1995
3.	Tari Japin Kencano	1996
4.	Tari Zapin Kampung Melayu	2007
5.	Tari Kipas Mudo	2008
6.	Tari Cimut	2009
7.	Tari Ajuk Merajuk	2007
8.	Tari Joget Setaman	2009

9.	Tari Zapin Putik	2009
10.	Tari Kembang Serumpun	2009
11.	Tari Sekintang Dayo	2010
12.	Tari Sirih Layang Pekasih	2012
13.	Tari Tudung Rajo	2012
14.	Tari Tudung Muko	2013
15.	Tari Zapin Kampung Melayu II	2014
16.	Tari Jago Pajang	2014
17.	Tari Kipas Sedayo	2014
18.	Tari Ngidang Senampun	2014
19.	Tari Anjung Ambung	2018
20.	Tari Luci Genyi	2019

5. Faktor Pendukung Eksistensi Sanggar Sekintang Dayo

Keberlangsungan Sanggar Sekintang Dayo tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain:

1. Kepemimpinan dan dedikasi pendiri sanggar.
2. Adanya latihan yang berkelanjutan.
3. Dukungan anggota dan masyarakat.
4. Kerja sama dengan Taman Budaya Jambi.

5. Keikutsertaan dalam berbagai kegiatan seni dan budaya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Salwa Fadhilah (2025) yang menunjukkan bahwa kemitraan dengan Taman Budaya Jambi memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan Sanggar Sekintang Dayo.



Gambar 10
Sanggar Sekintang Dayo dalam Festival Selaras Pinang Masak di TMII XV (Dokumentasi: Sanggar Sekintang Dayo, 18 Desember 2025)



Gambar 11
Masyarakat yang hadir menyaksikan Pertunjukan Sanggar Sekintang Dayo (Dokumentasi: Sanggar Sekintang Dayo, 20 Oktober 2025)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Sekintang Dayo masih eksis dalam seni pertunjukan di Sungai Kambang Kota Jambi. Eksistensi tersebut terlihat dari keberlangsungan aktivitas latihan, keterlibatan anggota, keikutsertaan dalam berbagai pertunjukan, serta prestasi yang berhasil diraih.

Menurut Sartre (2002), eksistensi dapat dilihat melalui tindakan nyata yang dilakukan. Dalam penelitian ini, aktivitas latihan dan pertunjukan yang terus berlangsung menjadi indikator keberadaan Sanggar Sekintang Dayo. Selain itu, teori seni pertunjukan Soedarsono (2002) menjelaskan bahwa seni pertunjukan memiliki fungsi hiburan, estetis, dan sosial. Fungsi tersebut terlihat pada berbagai kegiatan yang dilakukan sanggar sebagai media pelestarian budaya sekaligus sarana hiburan bagi masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sanggar Sekintang Dayo merupakan salah satu sanggar seni yang masih mampu

mempertahankan keberadaannya dalam bidang seni pertunjukan di Kota Jambi. Keberlangsungan sanggar tidak hanya dapat dilihat dari latar belakang berdirinya, tetapi juga dari aktivitas yang hingga saat ini masih terus berjalan secara konsisten. Eksistensi Sanggar Sekintang Dayo dapat dipahami melalui enam aspek yang saling berkaitan, yaitu keberlangsungan aktivitas seni yang masih berjalan secara rutin, peran dalam pelestarian seni tradisional khususnya tari Melayu Jambi, adanya kreativitas dan inovasi dalam penciptaan karya, partisipasi dalam berbagai kegiatan pertunjukan, dukungan masyarakat terhadap keberadaan sanggar, serta kemampuannya bertahan di tengah arus globalisasi. Keenam aspek tersebut menunjukkan bahwa sanggar tidak hanya sekadar ada, tetapi juga aktif menjalankan fungsi sosial dan kulturalnya. Eksistensi sanggar juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti dukungan masyarakat, peran pimpinan dan pelatih, minat generasi muda, serta keterlibatan pemerintah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas, waktu, dan dana. Dengan demikian, eksistensi Sanggar Sekintang Dayo

merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor tersebut, di mana kemampuan adaptasi menjadi kunci utama dalam mempertahankan keberlangsungan kegiatan seni yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sartre, J.-P. (2002). *Eksistensialisme dan Humanisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedarsono. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wendy, S. (2025). *Biografi Eri Argawan, Tarian Sang Aktor*. Yogyakarta: Tonggak Media.

Artikel in Press :

- Wati, A. K., Astuti, B., & Daruni. (2023). Bentuk Penyajian Tari Sekapur Sirih di Sanggar Sekintang Dayo Jambi. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 18(1), 1–12.

Jurnal :

- Fadhilah, S. (2025). *Proses Kemitraan Pelestarian Seni Pertunjukan Sanggar Sekintang Dayo di Taman Budaya Jambi* (Tesis). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Safitri, D. (2021). *Tari Sirih Layang Pekasih: Transformasi Upacara Besale Menjadi Seni Pertunjukan* (Skripsi). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Septiani, C. (2021). *Estetika Tari Luci Genyi di Sanggar Sekintang Dayo* (Skripsi). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.